BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan fitrah, sehingga kedua orang tuanya yang mendidiknya menjadi Yahudi atau Nasrani. Orang tua adalah pendidikan awal seorang anak semenjak dari kandungan sampai dilahirkan. Namun Fitrah tersebut dapat berkembang bila ada pengaruh dari lingkungan, salah satu pengaruh lingkungan itu adalah pendidikan agama islam. Dalam hal ini dapat melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mengingat potensi tersebut sangat dominan dalam mewarnai dan menentukan jati diri anak. Maka dari itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk karakter mulia setiap manusia, apalagi di era seperti ini.

Saat ini kita tengah berada di pusaran hegemoni media, revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), yang tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, tetapi juga mengundang serentetan persoalan dan kekhawatiran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengurangi atau bahkan menihilkan nilai kemanusiaan atau disebut dehumanisasi.[1]

[1] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemajuan zaman yang pada awalnya dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, dapat memajukan pendidikan, dan memberi kesejahteraan negara Indonesia, ternyata menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi manusia, yaitu lunturnya karakter bangsa.

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah "membinatang". Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.[2]

Dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.[3] Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.[4]

---

[2] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 1.

[3] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4-5.

[4] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang sudah melekat pada diri bangsa akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang. Sekarang ini banyak terjadi potret kekerasan, dan ketidakjujuran anak-anak bangsa yang ditampilkan oleh media baik cetak maupun elektronik. Budaya seperti itu tidak hanya melanda rakyat umum yang kurang pendidikan, tetapi sudah sampai pada masyarakat yang terdidik, seperti pelajar dan mahasiswa.[5]

Selain itu masih banyak deretan permasalahan pendidikan lainnya yang tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Dimana menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[6]

Ilmu pengetahuan yang didapatkan anak di sekolah belum tentu dapat diterapkan dan di aplikasikan oleh anak. Dalam hal perilaku seorang anak tidak

---

[5] Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.

[6] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lepas dari pendidikan agama yang dari kecil diajarkan oleh orang tua agar seorang anak memahami bahwa segala macam perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat sebagaimana di jelaskan dalam Al-Quran:

وَلَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

"Dan sesungguhnya kamu akan ditanyai tentang apa yang telah kamu kerjakan". (Q. S: An-Nahl [16:93]).[7]

Maka dari itu pembentukan karakter yang diterapkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman pada anak, bahwasanya segala bentuk perilaku baik itu yang terpuji ataupun tercela akan menjadi tanggungan setiap manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan karakteristik diatas maka sangat jelas bahwa mata pelajaran akidah akhlak secara konsisten menaruh perhatian pada perilaku yang tampak. Karena dengan adanya berbagai pelanggaran-pelanggaran perilaku yang negatif dapat dilakukan oleh anak-anak di sekolah. Maka dalam perhatian akan meneliti mata pelajaran akidah akhlak. Karena dalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang mengantarkan seorang anak untuk membentuk karakter yang mulia. SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya merupakan salah satu sekolah berkategori sekolah umum yang di dalamnya mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak, yang secara tidak langsung pendidikan keagamaannya dan pembentukan karakternya berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), h. 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari latar belakang diatas, maka diadakan studi secara mendalam, untuk memenuhi rasa keingintahuan, maka dalam skripsi ini diangkat judul: **"PENGARUH MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP WACHID HASYIM 2 SURABAYA"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya?
2. Bagaimana karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mendeskripsikan pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pemerintah, guru, orang tua, warga masyarakat, untuk membentuk karakter anak didiknya menjadi anak yang berkarakter positif.

2. Secara praktis

   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan lain yang akan membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi acuan untuk membina karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya khususnya dan umumnya lembaga lain, sehingga menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna dalam kepribadian siswa.

   b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian lain yang hendak meneliti lebih lanjut tentang pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa ini secara lebih luas.

   c. Sebagai bahan pustaka bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya berupa penelitian pembentukan karakter dalam sebuah proses pembelajaran,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas moral anak didik, supaya menjadikan anak yang berkarakter positif atau berakhlakul karimah, baik terhadap diri sendiri, orang tua, maupun kepada orang lain dan dapat menjadi generasi bangsa yang membanggakan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mata pelajaran akidah akhlak dan pembentukan karakter siswa. Masalah diatas adalah sebagai sasaran penelitian, lokasi yang diambil adalah SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya yang lokasinya berada di Jl. Tuban Raya No 73-75 Surabaya.

Agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam skripsi ini, maka untuk memberikan batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak.
2. Pembahasan tentang karakter siswa.
3. Pembahasan tentang pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya khususnya kelas VIII.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul maka dijelaskan berbagai istilah yang terdapat dalam judul, sebagaimana berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[8] Sedangkan mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan.[9]

Secara etimologis (lughatan), akidah berakar dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi 'akidah berarti keyakinan.[10] Istilah akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang keesaan Allah. Namun jika salah, itulah yang disebut akidah yang batil.[11] Kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluq. Kata khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.[12] Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha yang mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai norma-norma dan tata susila.[13] Akhlak adalah sifat yang telah

---

[8] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1077.

[9] *Ibid*., 925.

[10] Yunafan Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1992), h. 1.

[11] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13.

[12] Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 42.

[13] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpatri dan melekat dalam jiwa seorang manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan dan mudah, tanpa dipaksa atau dibuat-buat.[14]

2. Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan artinya proses, cara, perbuatan membentuk.[15] Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.[16] Sedangkan pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik-baik sebagai warga negara.[17] Siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah atau bisa juga disebut pelajar.[18]

3. SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya

SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang dikategorikan umum di Surabaya namun mengembangkan nilai-nilai Islami. SMP Wachid Hasyim ini beralamatkan di Jl. Tuban Raya N0. 73-75 Surabaya.

Jadi dapat disimpulkan bawa pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya

---

[14] Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 4.
[15] *Ibid*., h. 180.
[16] Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*, h. 5-6.
[17] Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 12.
[18] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, h. 1362.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah timbulnya sesuatu yang ikut membentuk perilaku manusia, watak manusia atau kepribadian manusia melalui proses pembelajaran tentang keyakinan atau keputusan pikiran yang mantap terhadap Tuhan dan pendidikan akhlak di kelas agar mencapai derajat manusia yang mulia.

G. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran skripsi yang ada di fakultas tarbiyah dan keguruan pada prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah:

Skripsi dari Nur Mazidah yang berjudul: "IMPLEMENTASI PEMEBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI SDN INKLUSI KLAMPIS NGASEM 1 SURABAYA".

Skripsi dari Nicky Estu Putu yang berjudul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROFETIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN SPMAA LAMONGAN".

Selain skripsi di atas, masalah pembentukan karakter juga pernah di bahas dalam skripsi milik Abdul Rozaq yang berjudul: "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PELAJARAN PAI DI SMAN IV SIDOARJO".

Berdasarkan hasil penelusuran diatas. Maka dalam skripsi diatas penelitian pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran lainnya serta dikaji secara umum maka disini akan meneliti atau menganalisis aspek dari mata pelajaran akidah akhlak di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya. Oleh karena itu dapat diambil judul:

"PENGARUH MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP WACHID HASYIM 2 SURABAYA". Dengan batasan masalah, yaitu pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya dengan batasan penelitian sesuai dengan kemampuan yaitu kelas VIII SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori membahas tentang kajian mata pelajaran akidah akhlak yang meliputi: pengertian mata pelajaran akidah akhlak, ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak, tujuan mata pelajaran akidah akhlak, materi pokok mata pelajaran akidah akhlak, metode pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Kajian tentang pembentukan karakter yang meliputi: pengertian karakter, nilai-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai karakter, unsur dalam pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, tahap-tahap pembentukan karakter. Dan kajian tentang pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa.

BAB III Metode Penelitian yang didalamnya membahas tentang jenis dan rancangan penelitian, variable, indikator, dan instrument penelitian, populasi dan sampel, hipotesis, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang membahas tentang profil objek penelitian, yaitu: sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan murid. Penyajian data terdiri dari: penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, penyajian data tentang pembentukan karakter siswa. Analisis data meliputi: analis data tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, analis data tentang pembentukan karakter siswa, analis data tentang pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya.

BAB V Penutup yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id